

# **BAB I**

## **PENDHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk terbanyak keempat di dunia setelah China, India, dan Amerika. Dengan jumlah penduduk yang banyak pemukiman di Indonesia tergolong pemukiman padat penduduk. Dalam lingkup pemukiman yang padat, bahaya yang dapat menimbulkan bencana mudah timbul seperti kecelakaan bermotor, kerusakan lingkungan, dan kebakaran. Pemerintah sudah banyak melakukan penyuluhan bahaya serta tindakan penyelamatan diri kepada masyarakat dengan rentan usia dewasa, akan tetapi penyuluhan kepada masyarakat dengan rentan usia anak dini masih belum banyak dilakukan.

Pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik dan guru untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Menurut Permendikbud Nomor 81 A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum Pedoman Umum Pembelajaran, didalam pembelajaran peserta didik mengkonstruksi pengetahuan bagi dirinya. Bagi peserta didik pengetahuan yang dimilikinya bersifat dinamis, berkembang dari sederhana menuju kompleks, dari lingkup dirinya dan disekitarnya menuju ruang lingkup yang lebih luas, dan dari yang bersifat konkrit menuju abstrak. Dalam, hal ini, peserta didik difasilitasi untuk terlibat secara aktif mengembangkan potensi dirinya menjadi kompetensi yang ditetapkan dalam dokumen kurikulum atau lebih. Pengalaman belajar tersebut semakin lama semakin meningkat menjadi kebiasaan belajar mandiri dan ajeg sebagai salah satu dasar untuk belajar sepanjang hayat.

Berdasarkan Kurikulum 2013, pembelajaran ditekankan pada peranan aktif peserta didik didalam pembelajaran agar tercapai tujuan pembelajaran yang bermakna. Untuk itu guru mempunyai tugas untuk memberikan

pengalaman belajar yang bermutu demi meningkatkan kemampuan kognitif dan kualitas sumber daya manusia kepada peserta didik. Menurut (Rudi,2009:5), usaha untuk menunjang pencapaian tujuan pembelajaran dibantu oleh pengguna alat bantu pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan karakteristik komponen penggunaannya.

Musibah kebakaran sepanjang tahun 2016 di seluruh DKI Jakarta, meliputi Wilayah Jakarta Timur (156 kali), Jakarta Barat (319 kali), Jakarta Selatan (314 kali), Jakarta Utara (217 kali), Jakarta Pusat (156 kali), Kepulauan Seribu (1 kali). Untuk korban jiwa, dari petugas pemadam kebakaran tidak ada yang meninggal, sedang yang luka-luka 23 orang. Dari pihak warga yang menjadi korban sebanyak 94 orang, dan yang meninggal dunia 35 orang. (Dinas Penanggulangan Kebakaran Dan Penyelamatan, 2016)

Anak – anak usia 5 – 15 tahun cukup rentan untuk mendapatkan cedera, pada usia tersebut anak – anak mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi dan mempunyai keinginan untuk menelusuri sesuatu dan bereksperimen yang tidak seimbang dengan kemampuan dalam memahami atau mereaksi suatu bahaya (Kuschithawati et. al, 139:2007).

Salah satu landasan regulasi yang ditetapkan oleh pemerintah adalah Undang-Undang No. 24 Tahun 2007, Tentang Penanggulangan Bencana, maka penyelenggaraan penanggulangan bencana diharapkan akan semakin baik, karena pemerintah daerah menjadi penanggung jawab dalam penyelenggaraan dalam penanggulangan bencana. Penanggulangan bencana dilakukan secara terarah melalui pra-bencana, saat tanggap darurat hingga pasca bencana.

Minat sangat berpengaruh pada proses pembelajaran. Menurut (Slameto,2015:180) minat adalah suatu rasa lebih suka pada suatu hal atau aktifitas tanpa ada yang menyuruh. Minat belajar peserta didik tidaklah sama antara itu dengan yang lainnya. Peserta didik yang memiliki minat belajar tinggi cenderung akan lebih bersemangat dalam proses pembelajaran dibandingkan dengan peserta didik yang memiliki minat belajar rendah. Sebaliknya, peserta didik yang memiliki minat belajar rendah tidak akan melakukan pembelajaran dengan baik. Hal ini dikarenakan minat ikut mendorong adanya motivasi belajar peserta didik agar didapatkan hasil yang maksimal saat melakukan pembelajaran. Salah satunya dengan melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Menurut Sumargi (2005:227) bahwa satu-satunya cara untuk membuat anak-anak selamat dari bahaya adalah dengan meningkatkan pemahamannya akan bahaya dan cara-cara mengatasi bahaya tersebut melalui pendidikan keselamatan diri. Rekomendasi yang terdapat pada jurnal penelitian tersebut menyatakan pendidikan keselamatan diri ini sebaiknya tidak hanya sebatas pemberian informasi mengenai cara-cara mencegah dan menghadapi bahaya (kegiatan ceramah dan diskusi dikelas), tetapi juga perlu disertai praktek atau latihan untuk mengasah keterampilan anak dalam menerapkan cara-cara yang telah diketahuinya ke dalam situasi nyata. Misalnya, dalam bentuk latihan menghadapi kebakaran (firedrill), simulasi cara menyebrang di jalan raya, bermain peran (role playing) menghadapi preman atau mereka yang suka melakukan bullying. (Sumargi, et. al, 246:2005).

Penggunaan media pembelajaran juga merupakan aspek yang harus dicermati karena pemilihan media pembelajaran yang tepat akan mempengaruhi hasil penyampaian materi kepada siswa. Penelitian ini menggunakan media poster bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berpikir siswa, menggali daya kreativitas siswa, dan merangsang stimulus siswa ketika terjadi suatu bahaya khususnya bahaya kebakaran. Penerapan media gambar berbentuk poster diharapkan dapat membuat siswa dapat

berpikir kritis dan memiliki daya nalar tinggi dalam memahami keadaan dan apa yang harus siswa lakukan dalam kondisi darurat.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengembangan Pembelajaran Keselamatan Kebakaran Untuk Anak Sekolah Menengah Pertama Menggunakan Metode Poster”

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan Latar Belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka peneliti dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Kurangnya pemahaman siswa tentang cara penyelamatan diri ketika terjadi bencana kebakaran.
2. Pengembangan variasi dan inovasi media yang digunakan dalam mengajar keselamatan kebakaran.
3. Media poster belum banyak digunakan dalam pembelajaran keselamatan kebakaran ditingkat pendidikan sekolah menengah pertama.

### **1.3 Batasan Masalah**

Dari didefinisikan masalah, masalah dibatasi pada :

1. Materi yang akan disampaikan kepada siswa adalah pencegahan kebakaran dan cara penyelamatan diri ketika bahaya kebakaran terjadi.
2. Metode pembelajaran yang digunakan pada penelitian ini ialah metode problem base learning dengan menggunakan pembelajaran media poster keselamatan kebakaran.
3. Penelitian ini dilakukan pada siswa menengah pertama

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan maka peneliti dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana cara mengembangkan aplikasi media poster untuk pembelajaran keselamatan kebakaran siswa SMP ?
2. Bagaimana kelayakan dan keefektifan media poster yang dikembangkan untuk pembelajaran keselamatan kebakaran siswa SMP ?

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Untuk mengetahui hasil pengembangan pembelajaran media poster tentang keselamatan kebakaran terhadap siswa SMP.
2. Untuk mengetahui hasil keefektifan media poster yang di kembangkan untuk pembelajaran keselamatan kebakaran siswa SMP.

#### **1.6 Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
  - a. Menambah pengetahuan dalam pengembangan pembelajaran media poster tentang keselamatan kebakaran sehingga meningkatkan keselamatan bila terjadi kebakaran.
  - b. Memberikan dorongan terhadap peneliti lain untuk melakukan penelitian lanjutan yang lebih luas dan mendalam sebagai perbandingan dengan hasil penelitian ini.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Mengembangkan media pembelajaran menggunakan media poster yang layak untuk diberikan kepada siswa sekolah menengah pertama.
- b. Memberikan pengetahuan siswa tentang keselamatan kebakaran bila terjadi kebakaran.
- c. Membantu siswa dalam mengetahui tata cara keselamatan kebakaran pada saat terjadi keadaan darurat.

